

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Letak Geografis

Kota Yogyakarta memiliki 18 Puskesmas dengan 3 Puskesmas Perawatan. Salah satu Puskesmas perawatan yang ada di kota Yogyakarta adalah Puskesmas Mergangsan. Puskesmas Mergangsan berada di kelurahan Brontokusuman kecamatan Mergangsan dengan wilayah kerja seluas 2,31 km.

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Mergangsan antara lain pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi ANC, Persalinan normal, Nifas, KB, Imunisasi, Konseling gizi dan pelayanan balita. Fasilitas untuk mendukung pelayanan rawat inap khususnya persalinan sudah cukup memadai, yaitu ruang nifas ibu dan bayi dirawat dengan sistem rawat gabung (*rooming in*) selama 24 jam penuh, ruang bersalin, dan ruang pemeriksaan.

Salah satu pelayanan pada ibu nifas adalah pemantauan pengetahuan tentang masa nifas khususnya nutrisi, dimana ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta mereka ada yang mengetahui tentang pengetahuan nutrisi ibu menyusui dan ada yang tidak mengetahui.

Puskesmas Mergangsan dalam meningkatkan nutrisi ibu menyusui yaitu dengan cara memberikan konseling, penyuluhan, dan pemantauan pada ibu menyusui. Ibu menyusui dianjurkan mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah, agar saat menyusui ibu memproduksi ASI yang banyak. Ibu juga dianjurkan untuk kunjungan ulang jika sewaktu-waktu ibu mengalami masalah tentang ASI.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi di masa menyusui di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. Responden dari penelitian ini adalah 30 responden. Karakteristik dari responden dilihat berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui di Ruang KIA Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	1) 20-35 tahun	29	96,7
	2) >35 tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100
2.	Pendidikan		
	1) SMP	11	36,7
	2) SMA	18	60,0
	3) Akademik/PT	1	3,3
	Jumlah	30	100
3.	Pekerjaan		
	1) Tidak bekerja	13	43,3
	2) Swasta	4	13,3
	3) Wiraswasta	7	23,3
	4) Buruh	6	20,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan karakteristik umur responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Sedangkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Kemudian distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas responden adalah IRT/Tidak bekerja yaitu 13 orang (43,3%).

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi di masa Menyusui di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

1) Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi di masa Menyusui

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi di masa Menyusui

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	18	60,0
Kurang	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan data tabel 4.2 di atas diketahui dari penggolongan pengetahuan tentang nutrisi di masa menyusui menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup berjumlah 18 responden (60,0%).

2) Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Nutrisi Ibu Menyusui

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Nutrisi Ibu Menyusui

Kriteria Pengertian	Frekuensi	Persentase
Baik	24	80
Cukup	3	10
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengertian nutrisi ibu menyusui adalah sebanyak 24 responden (80%).

3) Tingkat Pengetahuan Tentang Prinsip Gizi Bagi Ibu Menyusui

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Tentang Prinsip Gizi Ibu Menyusui

Kriteria Prinsip	Frekuensi	Persentase
Baik	19	63,3
Cukup	2	6,7
Kurang	9	30,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang prinsip gizi ibu menyusui adalah sebanyak 19 responden (63,3%).

4) Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gizi Ibu Menyusui

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gizi Ibu Menyusui

Kriteria Faktor	Frekuensi	Persentase
Baik	12	40,0
Cukup	13	43,3
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu menyusui adalah sebanyak 13 responden (43,3%).

5) Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Kekurangan Gizi Ibu Menyusui

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Kekurangan Gizi Ibu Menyusui

Kriteria Dampak	Frekuensi	Persentase
Baik	9	30,0
Cukup	10	33,3
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang dampak kekurangan gizi adalah sebanyak 11 responden (36,7%).

6) Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Zat Gizi Ibu Menyusui

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Zat Gizi Ibu Menyusui

Kriteria Kebutuhan	Frekuensi	Persentase
Baik	11	36,7
Cukup	14	46,7
Kurang	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kebutuhan zat gizi adalah sebanyak 14 responden (46,7%).

- 7) Tingkat Pengetahuan Tentang Anjuran Gizi Seimbang pada Ibu Menyusui

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Tentang Anjuran Gizi Seimbang pada Ibu Menyusui

Kriteria Anjuran	Frekuensi	Persentase
Baik	15	50,0
Cukup	8	26,7
Kurang	7	23,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang anjuran gizi seimbang pada ibu menyusui sebanyak 15 responden (50,0%).

- 8) Tingkat Pengetahuan Tentang Prinsip Dasar Diet Gizi Ibu Menyusui

Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan Tentang Prinsip Dasar Diet Gizi Ibu Menyusui

Kriteria Prinsip	Frekuensi	Persentase
Baik	15	50,0
Cukup	8	26,7
Kurang	7	23,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang prinsip dasar diet gizi ibu menyusui adalah sebesar 15 responden (50,0%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Nutrisi di masa Menyusui di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta

Karakteristik responden tingkat pengetahuan ibu tentang nutrisi di masa menyusui di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta berdasarkan umur menunjukkan bahwa tingkat umur ibu menyusui dapat dilihat rata-rata adalah 20-35 tahun sebanyak 29 responden (96,7%). Faktor usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir ibu. Semakin bertambah usia ibu akan semakin berkembang pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, ibu akan lebih mengerti tentang nutrisi bagi ibu menyusui.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan terakhir ibu menyusui rata-rata adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60,0%). Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan karena pendidikan akan mempengaruhi penilaian seseorang untuk itu semakin tinggi pendidikan terakhir ibu menyusui akan berpengaruh untuk nutrisi dalam menyusui.

Berdasarkan hasil karakteristik responden bahwa tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa rata-rata mayoritas mata pencaharian ibu menyusui sebagian besar responden adalah IRT/Tidak bekerja yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Pekerjaan ibu menyusui rata-rata yaitu ibu rumah tangga, meskipun hanya ibu rumah tangga tetapi mempunyai waktu yang banyak untuk bersosialisasi dan memperoleh pengetahuan, khususnya tentang nutrisi di masa menyusui sehingga ibu bisa rutin untuk konsultasi dengan bidan tentang nutrisi ibu menyusui.

2. Analisis Data

Hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta, dari 30 responden diperoleh data, sebagian besar responden merupakan ibu menyusui yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebesar 18 responden (60,0%). Pengetahuan ibu menyusui dipengaruhi oleh beberapa karakteristik, yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan. Meskipun sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, responden berpendidikan SMA dan sebagian besar menjadi IRT, namun sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%). Oleh karena di lingkungan dan masyarakat masih tidak memperhatikan nutrisi ibu menyusui, selain itu nutrisi menyusui juga berpengaruh terhadap asupan nutrisi yang didapat oleh ibu menyusui. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2007). Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, dan sosial budaya (Arikunto, 2010). Menurut Soekanto (2005), faktor usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua dan akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Semakin tua semakin bijaksanan, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

Hasil penelitian responden berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden merupakan ibu dengan usia antara 20 – 35 tahun (96,7%), hasil ini menunjukkan bahwa ibu dapat memahami dan mengerti berbagai sumber

informasi mengenai nutrisi ibu menyusui, sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu untuk lebih aktif.

Pendidikan seseorang sangat memengaruhi dengan semakin baik pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan juga akan lebih baik dan kemungkinan besar akan mempengaruhi keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan nifas. Ibu menyusui yang berkunjung di Puskesmas Mergangsan rata-rata ibu menyusui dengan pendidikan terakhir SMA. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi dan pelayanan pemeriksaan dengan cara mengadakan penyuluhan pada saat posyandu. Pekerjaan dan jenis pekerjaan seseorang akan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga ibu rumah tangga dapat berinteraksi sosial dan memperoleh informasi dari tetangga atau komunitas ibu-ibu. Sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Menurut Notoadmodjo (2003), tingkat pendidikan menentukan mudah atau tidaknya seseorang untuk memahami serta menyerap pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan. Pada umumnya, semakin tinggi pendidikannya semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki sehingga pengetahuan ibu yang berpendidikan SMA mampu menangkap informasi sehingga hasilnya cukup.

Berdasarkan kriteria pengertian nutrisi menyusui sebagian besar dikategorikan pengetahuan baik (80,0%). Pengetahuan responden dipengaruhi juga oleh informasi yang diperoleh dari media cetak, elektronik, dan papan pengumuman. Ibu-ibu di wilayah Puskesmas Mergangsan di waktu senggangnya kebanyakan digunakan untuk melihat televisi sehingga informasi mempunyai pengaruh yang cukup besar pada pengetahuan ibu. Serta pengetahuan responden dipengaruhi juga dari pengalaman, baik pengalaman pribadi karena responden sudah pernah menyusui dan mengetahui nutrisi yang dibutuhkan selama menyusui maupun pengalaman yang didapat dari cerita orang lain dan penyuluhan-penyuluhan tenaga kesehatan.

Hasil analisis data tingkat pengetahuan ibu tentang prinsip gizi bagi ibu menyusui 63,3% baik. Prinsip gizi ibu menyusui yaitu tambahan energi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI.

Agar berhasil mencapai jumlah energi yang dibutuhkan per hari hendaknya ibu menyusui menyiasati dengan menambah frekuensi makan. Pencapaian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia karena daya ingat seseorang dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan kriteria faktor-faktor yang mempengaruhi gizi ibu menyusui sebanyak 43,3% cukup. Ibu menyusui harus meningkatkan porsi makanan yang mengandung protein contohnya ikan, telur, daging, ayam, tahu, dan tempe karena fungsi protein untuk membentuk jaringan baru dan untuk memproduksi susu (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan kriteria dampak kekurangan gizi bagi ibu menyusui 36,7% kurang, dan 30,0% baik. Kekurangan gizi pada ibu menyusui juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayinya. Gangguan pada bayi meliputi proses tumbang anak, bayi mudah sakit, mudah terkena infeksi. Kekurangan zat-zat esensial menimbulkan gangguan pada mata ataupun tulang (Dwijyanthi, 2011).

Pengetahuan responden tentang kebutuhan zat gizi 46,7% cukup, 36,7% baik, dan 16,7% kurang. Pada masa menyusui kebutuhan zat gizi semakin meningkat. Apabila konsumsi makanan sehari-hari kurang beraneka ragam maka akan timbul ketidakseimbangan antara masukan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk hidup sehat dan produktif pada masa menyusui (Bahiyatun, 2009). Oleh karena faktor ekonomi responden sebagian besar menengah. Keterjangkauan seseorang untuk mencukupi kebutuhannya untuk mengkonsumsi makanan yang beraneka ragam erat hubungannya dengan pendapatan yang diperolehnya. Oleh karena pengetahuan ibu tentang nutrisi menyusui dapat meningkatkan produksi ASI adalah cukup.

Berdasarkan kriteria prinsip dasar diet gizi menyusui 50,0% baik, pencapaian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia karena daya ingat seseorang dipengaruhi oleh usia. Hal ini dikarenakan pada umur tersebut merupakan usia produktif dan sudah cukup matang dalam proses berpikir sehingga lebih mudah untuk merespon tentang segala sesuatu. Pengetahuan terhadap prinsip dasar diet gizi ibu menyusui sangat mempengaruhi produksi

ASI, jika keadaan ibu baik secara kuantitas, maka ASI pun akan diproduksi dengan lebih banyak daripada ibu dengan gizi yang kurang (Inayati, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu:

1. Waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di ruang KIA dengan waktu yang terbatas, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian mengalami kesulitan.
2. Teknis pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner pada responden. Dalam pengambilan data responden tidak fokus pada kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dan responden tidak langsung mengerjakan kuesioner tersebut karena masih ditinggal untuk menyusui bayinya dan peneliti harus menunggu lama sehingga hasilnya kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL AGUMADYANI
STIKES JENDERAL AGUMADYANI
YOGYAKARTA